

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang telah lama diyakini oleh umat islam sepanjang abad, pengarangnya bukanlah Nabi Muhammad SAW. Diyakini Allah SWT sendiri yang berbicara, bertutur kata tentang diri Nya. Firman-firman itu ditujukan kepada seluruh umat manusia sejagat raya melalui perantara Malaikat Jibril yang kemudian menyampaikannya kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. (Syukran, 2019).

Memuliakan Al-Qur'an tidak hanya dengan membacanya saja, di dalam Al-Qur'an Allah menegaskan untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Sebagai salah satu bentuk realisasi dari pemeliharaan tersebut adalah dengan menghafal ayat-ayat nya dengan baik dan benar (Salim Said Daulay, Adinda Suciandhani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, 2023). Allah telah mempersiapkan manusia pilihan yang akan menjaga kemurnian dalam keaslian kitab suci Al-Qur'an yaitu para penghafal Al- Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan oleh Nabi dan para sahabatnya, karena menjaga kesucian seseorang melalui hafalan adalah tugas terpuji dan perbuatan mulia. Hingga saat ini, tradisi menghafal Al-Quran masih dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia. Pelestarian (perlindungan) Al-Quran dilakukan dengan cara menghafalkannya, sehingga disimpan di dalam dada (Lauchia et al., 2023).

Menghafal Al-Qur'an sama dengan pentingnya dengan menjaga hafalan Al-Qur'an, kebanyakan diantara penghafal Al-Qur'an banyak yang semangat didalam menambah dan menghafal Al-Qur'an tetapi banyak juga yang kehilangan semangat dan motivasi dalam memelihara hafalan Al-Qur'an, Menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai proses memasukkan ayat ayat Al- Qur'an huruf demi huruf ke dalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat (Dausary, n.d.)

Pertama, Pengajaran Al-Qur'an tidaklah sama dengan pengajaran lainnya, pengajaran Al-Qur'an harus menggunakan sebuah metode karena didalam kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil jika didalam prosesnya tidak menerapkan sebuah metode. Begitu juga didalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, metode berfungsi sebagai suatu jalan yang dapat memberikan bantuan mengatasi permasalahan yang dihadapi didalam proses menghafal Al-Qur'an dan memelihara hafalan Al- Qur'an (Syukran, 2019).

Kedua, Pada kondisi saat ini banyak metode yang digunakan dalam menghafal Al- Qur'an yang dikembangkan oleh para ahli untuk mempermudah dan meningkatkan kemampuan dalam proses menghafal Al-Qur'an (Junita Arini, 2021). Salah satunya metode takrir. Alasan saya memilih judul ini karena saya sudah melakukan observasi dan saya ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana Penerapan metode takrir terhadap capaian hafalan al-qur'an santri di yayasan rumah tahfidz alkifach sempusari.

Ketiga, Metode takrir adalah metode yang digunakan untuk menguatkan ayat yang sudah dan yang akan dihafal. Secara tabiat sesuatu yang diulang-ulang walaupun tidak ada unsur kesengajaan, maka hal tersebut akan kita hafal dengan

lancar. Takrir adalah proses mengulang yang pernah dihafal kepada guru tahfizh dengan maksud supaya hafalan tetap terjaga dengan baik dan tidak mudah hilang (Saputra, 2021).

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu diatas bahwa sama-sama menekankan pentingnya metode dalam pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an (takrir) serta berorientasi pada peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Program pembelajaran tahfidz semakin dikembangkan saat ini, terdapat sejumlah lembaga-lembaga yang secara khusus menerapkan pembelajaran tahfidzul Quran baik lembaga formal maupun informal. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki perkembangan yang sangat pesat dalam pendidikan adalah rumah tahfidz al kifach dengan sarana rumah sebagai fasilitas penyelenggara kegiatan hafalan al-qur'an.

Rumah Tahfidz Al kifach merupakan salah satu lembaga yang tidak menetap santrinya tetapi memiliki program pembelajaran seperti pondok, ia menggunakan metode takrir dalam membimbing dan memfasilitasi kegiatan menghafal Al-Qur'an, di dalamnya dibimbing oleh ustadz/ustadzah yang berkompeten dalam proses setoran hafalan baru, perbaikan bacaan tajwid (Nawawi, 2017). Pengulangan hafalan, hingga penanaman adab dan akhlak Qur'ani. Rumah Tahfidz Al kifach didirikan pada tahun 2018, beralamat di jl. Dharma alam, gerdu, sempusari, kecamatan kaliwates, kabupaten jember.

Pada saat ini santri rumah tahfidz alkifach memiliki beragam tingkatan hafalan al-qur'an dari juz 29,30, kemudian dilanjutkan ke juz 1,2,3 dan seterusnya, tingkatan ini diperoleh dari hasil observasi melalui buku setoran

perolehan hafalan mereka, tingkat pencapaian yang beragam biasanya bergantung pada rajin tidaknya santri untuk setoran dan mengulang hafalan.

Untuk memberikan gambaran umum tentang tingkat hafalan santri di rumah tahfidz al kifach sempusari tentang tingkat hafalan santri bisa dilihat dari beberapa kategori:

1. Tingkat hafalan awal (rendah)

Santri pada tingkat ini mungkin kesulitan menghafal dengan cepat dan seringkali membutuhkan waktu lebih lama untuk mengingat bacaan atau ayat Al- Qur'an. Mereka mungkin menghafal sedikit demi sedikit, namun masih perlu bimbingan intensif dan pengulangan yang konsisten. Biasanya santri dengan tingkat hafalan rendah memiliki perhatian atau konsentrasi yang perlu diperbaiki sehingga target hafalan per harinya 1 Ayat Al-Qur'an.

2. Tingkat hafalan menengah (sedang)

Santri dengan tingkat hafalan sedang sudah lebih mampu menghafal dengan stabil dan memiliki daya ingat yang sangat baik. Mereka mungkin telah menghafal beberapa surah atau bagian dari Al- Qur'an dan dapat mengulangi dengan lancar, meski masih membutuhkan penguatan dan pengulangan rutin sehingga target hafalan per harinya 3 Ayat Al-Qur'an.

3. Tingkat hafalan tinggi

Santri dengan tingkat hafalan tinggi mampu menghafalkan dengan cepat dan efisien serta memiliki daya ingat yang sangat baik dalam mengingat banyak hafalan. Mereka biasanya sudah menghafal banyak surah, bahkan mungkin seluruh Al-Qur'an atau sebagian besar dari itu. Santri pada tingkat ini sering

kali sudah menguasai teknik hafalan dan memahami konteks serta makna dari ayat yang mereka hafalkan, yang mempermudah proses hafalan. Untuk mencapai tingkat hafalan yang lebih tinggi, diperlukan usaha, kesabaran, disiplin dan dukungan dari pengajaran yang baik serta lingkungan yang mendukung sehingga target hafalan perharinya 5 Ayat Al-Qur'an.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Bagaimana implementasi metode takrir dalam capaian hafalan Al-Qur'an santri Rumah Tahfidz Al-Kifach Sempusari?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui efektivitas metode takrir dalam meningkatkan capaian hafalan Al-qur'an santri Rumah Tahfidz Al-kifach.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan bahwa informasi ini akan memberikan manfaat dengan memperluas pengetahuan dan pemahaman terkait santri dalam menghafal Al-Qur'an :

#### **1. Bagi Lembaga**

Pondok dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pengembangan dalam pemanfaatan pendidikan, guna meningkatkan kualitas hafalan santri di rumah tahfidz al kifach.

#### **2. Ustadz – Ustadzah**

Ustadz – Ustadzah rumah tahfidz alkifach dapat memperoleh wawasan santri

mengenai efektifitas hafalan santri dalam menghafal Al- Qur'an.

### 3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman baik secara teori maupun praktik.

## 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca :

### 1.5.1 Metode Takrir

Metodee takrir adalah menekankan mengulang hafalan agar semakin kuat dan tertanam dalam ingatan dalam meningkatkan hafalan dan juga membangun konsisten mengulang hafalan, langkah-langkah penerapan metode takrir adalah:

Pertama Membaca Ayat dengan Tartil dan Benar, kedua Mengulang Ayat Per Ayat (Takrir Awal), ketiga Menyambung Ayat (Takrir Lanjutan), keempat Mengulang Hafalan Tanpa Melihat Mushaf, kelima Setoran Hafalan Kepada Ustadz/Ustadzah, keenam Muraja'ah Hafalan Lama Secara Rutin, ketujuh Pengulangan Berkala dan Berkelanjutan dan terakhir Evaluasi dan Penguatan Hafalan

### 1.5.2 Hafalan Al- Qur'an

Hafalan adalah proses mengingat dan menguasai teks Hafalan Al – Qur'an secara lisan sehingga seseorang dapat membacanya tanpa melihat teks dan membaca ayat - ayat Al- Qur'an secara rutin untuk memperkuat ingatan.

### **1.6 Ruang lingkup penelitian**

Ruang lingkup penelitian dilakukan di rumah tahfidz al kifach sempusari tepatnya pada santri rumah tahfidz alkifach. Dimana dalam penelitian ini akan berfokus pada capaian hafalan Al-Qur'an menggunakan metode takrir dalam proses menghafal dan sebagai aspek yang diteliti melalui langkah-langkah dalam penerapan metode takrir.

